

RELATIONSHIP BETWEEN LENGTH OF CHILD HOSPITALIZATION AND MOTHER'S ANXIETY LEVEL AT AMINAH ISLAMIC HOSPITAL BLITAR

Rizka Fandi Skriptian ¹

*¹Department of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar
Email: fandirizka@gmail.com*

Skriptian, R. F. (2024). Relationship between Length of Child Hospitalization and Maternal Anxiety Level at Aminah Islamic Hospital Blitar. Nursing Undergraduate Study Program, Nursing Department, Supervisors Anita Rahmawati, M.Kep., Ns and Ns. RR. Dewi Rahmawaty A.P, S.Kep., MNS

ABSTRACT

Length of hospitalization is the biggest concern for parents because it is related to treatment, conditions at home, and hospital costs during treatment. This will be seen when parents play their role in accompanying their children undergoing hospitalization. The purpose of this study was to determine the relationship between the length of hospitalization of children and the level of maternal anxiety at the Aminah Islamic Hospital in Blitar. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach, which emphasizes the time of measurement or observation of independent and dependent variable data only once at one time. The population in this study were 210 mothers of children undergoing treatment in the Asy-Syfa room, the sampling technique used was accidental sampling and a sample of 130 respondents was found. The statistical test used was the Spearman Rank Test. The results showed that 91 respondent children (65.9%) had a relatively long hospitalization period (> 3 days), and 47 respondent children (34.1%) had a relatively short hospitalization period (\leq 3 days). A total of 102 respondents (73.9%) had severe anxiety, and 36 respondents (26.1%) had moderate anxiety. The significance value (ρ) was 0.000, which is <0.05 . So the results show that there is a significant relationship between the variable of length of hospitalization and the level of anxiety. Hospitals must pay attention to the health status of children, not only physical problems but also their psychological adaptation in undergoing hospitalization in the hospital.

Keywords: *Hospitalization, parents, anxiety*

HUBUNGAN LAMA HOSPITALISASI ANAK DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DI RUMAH SAKIT ISLAM AMINAH BLITAR

Rizka Fandi Skriptian¹

¹Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email : fandirizka@gmail.com

Skriptian, R. F. (2024). Hubungan Lama Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Ibu di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Program Studi S-1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Pembimbing Anita Rahmawati, M.Kep., Ns dan Ns. RR. Dewi Rahmawaty A.P, S.Kep., MNS

ABSTRAK

Lama hari rawat menjadi kecemasan terbesar bagi orangtua karena berhubungan dengan pengobatan, keadaan di rumah, dan pembiayaan rumah sakit selama masa perawatan. Hal ini akan nampak saat orangtua melakukan perannya dalam mendampingi anak menjalani hospitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan lama hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan Ibu di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu anak yang menjalani perawatan di ruang Asy-Syfa sebanyak 210 orang, tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dan ditemukan sampel sebanyak 130 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 91 anak responden (65,9%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong lama (> 3 hari), dan sebanyak 47 anak responden (34,1%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong singkat (\leq 3 hari). Sebanyak 102 responden (73,9%) memiliki kecemasan berat, dan sebanyak 36 responden (26,1%) memiliki kecemasan sedang. Didapatkan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000 yaitu < 0,05. Maka hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan.. Rumah sakit harus memperhatikan status kesehatan anak, bukan saja masalah fisik namun adaptasi psikologisnya dalam menjalani hospitalisasi di rumah sakit.

Kata kunci : Hospitalisasi, orangtua, kecemasan

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan kecemasan orangtua terkait dengan diagnosa penyakit anak. Kecemasan orangtua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu lama hari rawat anak. Lama hari rawat dapat diukur dan di nilai, lama hari rawat yang memanjang disebabkan oleh kondisi medis pasien atau adanya infeksi nosokomial (Simamora&Pardede, 2020). Anak akan menunjukkan sikap cemas saat hospitalisasi. Kecemasan tersebut akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan lama hari rawatnya. Lama hari rawat menjadi kecemasan terbesar bagi orangtua karena berhubungan dengan pengobatan, keadaan di rumah, dan pembiayaan rumah sakit selama masa perawatan. Hal ini akan nampak saat orangtua melakukan perannya dalam mendampingi anak menjalani hospitalisasi (Susilaningrum dkk, 2013).

Terdapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik., 2018). Pada 2020 prevalensi tingkat ansietas orang tua meningkat. Dalam penelitian Cameron et al (2020) yang mengukur ansietas ibu yang memiliki anak dengan usia 0-8 tahun didapatkan dari 641 ibu ditemukan ibu yang memiliki anak usia 0-18 bulan prevalensi ansietas 36,27%, ibu yang memiliki anak usia 18 bulan-4 tahun 36,62%, dan dan yang memiliki anak 5-8 tahun 29,59%.

Hospitalisasi adalah keadaan krisis pada anak saat sakit dan dirawat dirumah sakit sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak, orang tua maupun keluarga (Susilaningrum dkk, 2013). Hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Terutama selama tahun-tahun pertama, karena anak-anak sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan (Akhriansyah, 2018). Hospitalisasi anak merupakan pengalaman traumatis yang dirasakan anak dan keluarga, yang bisa

berdampak psikologi bagi anak, saudara kandung, maupun orang tua yang mendampingi. Dampak negatif kepada anak seperti suatu perpindahan dan penyesuaian dengan lingkungan yang asing baginya. penyesuaian dengan banyak orang mengurusinya, kerap kali berhubungan dan bergaul dengan anak anak yang sakit serta pengalaman mengikuti terapi yang menyakitkan (Hockenberry et al., 2017).

Lama hospitalisasi anak dapat menjadi suatu pengalaman yang baik pada anak maupun orang tua sehingga menimbulkan sikap yang akan sangat berdampak pada kerja sama anak dan orang tua dalam perawatan anak selama di rumah sakit. Oleh karena itu, betapa pentingnya perawat memahami konsep hospitalisasi dan dampaknya pada anak dan orang tua sebagai dasar dalam pemberian asuhan keperawatan. Orang tua mengalami kecemasan yang tinggi saat perawatan anaknya di rumah sakit, walaupun beberapa orang tua juga dilaporkan tidak mengalaminya karena perawatan anak dirasakan dapat mengatasi permasalahannya. Terutama pada mereka yang baru pertama kali mengalami perawatan anak di rumah sakit, dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial keluarga, kerabat bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya (Waruwu, 2019).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan orangtua pasien, dan didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 orangtua merasa cemas saat anaknya dirawat di rumah sakit karena berfikir sakitnya sangat parah sehingga membutuhkan perawatan yang lama. Kecemasan terbesar dialami orangtua saat melihat anaknya akan dilakukan tindakan medis seperti pasang infus, memasukkan obat melalui jalur vena dan nebulizer. Anak akan tantrum sehingga kecemasan yang dialami orangtua akan bertambah. Wawancara dengan perawat didapatkan hasil bahwa orang tua seringkali menunjukkan kecemasan saat anak dirawat di rumah sakit ditunjukkan dengan sikap bingung, sering bertanya pada petugas, dan menangis. Orangtua tidak jarang akan menggunakan suara tinggi

untuk mengekspresikan kecemasan dan kekalutan yang mereka alami. Bahkan dalam keadaan tersebut tidak jarang orangtua akan sering salah paham terhadap tenaga medis yang sedang melakukan pemeriksaan dampak kecemasan yang mereka alami. Jumlah rata-rata anak yang masuk rawat inap dalam satu bulan adalah 250 anak. Di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar belum pernah dilakukan penelitian mengenai fenomena ini, sehingga melalui uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar”.

Dengan demikian hal ini sangat membutuhkan penanganan medis yang serius baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Adapun penatalaksanaan medis yaitu dengan pemeriksaan antibiotik dan pemberian resep oksigen yang aman untuk mengoreksi hipoksema (Muttaqin, 2014). Selain pengobatan farmakologis, terdapat pengobatan non-farmakologi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan juga oleh diri penderita itu sendiri, dimana perawatan tersebut diperoleh dari edukasi dan latihan yang telah diajarkan oleh tenaga kesehatan salah satunya perawat. Program latihan pernapasan yang dapat diberikan pada pasien salah satunya ialah metode *pursed lips breathing*, teknik ini sangat mudah untuk dipraktekkan dalam keseharian pasien (PDPI, 2016).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian cross sectional. Pada penelitian ini akan diamati pada waktu atau periode yang sama dari variabel dependen dan independen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil responden berdasarkan kebetulan. Skala tingkat kecemasan yang digunakan oleh peneliti adalah skala adaptasi dari *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Demografi Responden

No.	Data	F	%
Riwayat MRS			
1	Pernah	56	40,6
2	Belum pernah	82	59,4
Pendidikan Ibu			
1	SMP	6	4,3
2	SMA	105	76,1
3	Perguruan tinggi	27	19,6
Pekerjaan Ibu			
1	IRT	100	72,5
2	Pegawai swasta	32	23,2
3	PNS	6	4,3
Total		138	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 82 anak (59,4%) belum pernah memiliki riwayat rawat inap dirumah sakit, sebanyak 105 responden (76,1%) memiliki tingkat pendidikan SMA, dan sebanyak 100 responden (72,5%) tidak bekerja/menjadi IRT

Tabel 2 frekuensi data berdasarkan lama hospitalisasi

No.	Lama hospitalisasi	F	%
1	Singkat	47	34,1
2	Lama	91	65,9
Total		138	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 91 anak responden (65,9%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong lama (> 3 hari), dan sebanyak 47 anak responden (34,1%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong singkat (\leq 3 hari)

Tabel 3 frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan

No.	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Sedang	36	26,1
2	Berat	102	73,9
Total		138	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 102 responden (73,9%) memiliki kecemasan berat, dan sebanyak 36

responden (26,1%) memiliki kecemasan sedang.

Tabel 4 analisis hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan ibu

No	Lama Hospitalisas	Tingkat Kecemasan			
		Sedang		Berat	
		F	%	F	%
1	Singkat	32	23,2	15	10,9
2	Lama	4	2,9	87	63
Total		36	26,1	102	73,9

Uji Spearman's Rho $\rho = 0,000$ $\alpha < 0,05$
Correlation coefficient = 0,687

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan. Nilai kekuatan korelasinya sebesar 0,687 yang berarti kekuatan korelasinya antara kedua variabel tersebut kuat. Sedang arah korelasi kedua variabel tersebut positif dimana jika semakin lama hospitalisasi anak maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan ibu

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Lama hospitalisasi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 91 anak responden (65,9%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong lama (> 3 hari), dan sebanyak 47 anak responden (34,1%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong singkat (≤ 3 hari). Menurut Nursalam (2015) Dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang dialami oleh seorang anak. Hal ini disebabkan karena anak mengalami stress akibat perubahan, baik terhadap status kesehatan maupun kondisi lingkungan sehari-hari. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh perkembangan pemulihannya, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat serta sistem dukungan (*support system*). Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti berpendapat bahwa lama sakit akan mempengaruhi psikologis anak karena terjadi perubahan lingkungan yang

asing sehingga perawat perlu memahami konsep hospitalisasi dan prinsip prinsip asuhan keperawatan untuk memberikan pelayanan terbaik dalam proses penyembuhan pasien.

2. Tingkat Kecemasan

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 102 responden (73,9%) memiliki kecemasan berat, dan sebanyak 36 responden (26,1%) memiliki kecemasan sedang. Menurut Widayanti (2021) respon kecemasan orang tua juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan orangtua, diagnosa atau penyakit yang diderita anak, lama hari rawat yang secara bersama-sama mempengaruhi kecemasan hospitalisasi orang tua. Dimana hal tersebut berdampak pada proses penyembuhan anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Farida (2018) bahwa orang tua sebagai responden mengalami kecemasan dan merasakan banyak keluhan fisik seperti ketegangan otot, merasa pusing, nyeri/sakit anggota badan, susah tidur, pikiran tidak tenang, perasaan sedih, gelisah, kurangnya kemampuan berfikir. Masalah ini sesuai dengan kuisioner kecemasan yang digunakan sebagai alat penelitian oleh peneliti *Hamilton Anxiety Rank Scale/HARS*. Peneliti memiliki pendapat yang sama dengan pernyataan tersebut, bahwa saat anak masuk rumah sakit maka yang akan mengalami kecemasan lebih berat adalah orangtua terutama ibu. Sehingga orangtua pada saat seperti ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan peran dari petugas kesehatan sebagai edukator.

3. Analisis hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan ibu

Hasil analisis hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan ibu didapatkan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan. Nilai kekuatan korelasinya sebesar 0,687 yang berarti kekuatan korelasinya antara kedua variabel tersebut kuat. Sedang arah korelasi kedua variabel tersebut positif dimana jika

semakin lama hospitalisasi anak maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan ibu. Saputro & Fazrin (2017) menyatakan bahwa perawatan anak dirumah sakit tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga bagi orang tua. Perawatan anak dirumah sakit menimbulkan stress pada orang tua. Berbagai macam perasaan muncul pada orang tua yaitu takut, rasa bersalah, stress, dan cemas. Stressor lain yang sangat menyebabkan orang tua stres adalah mendapatkan informasi buruk tentang diagnosis medik anaknya, perawatan yang tidak direncanakan, dan pengalaman keperawatan dirumah sakit sebelumnya yang dirasakan menimbulkan trauma. Perasaan orang tua tidak boleh diabaikan karena apabila orang tua merasa stress, hal ini akan membuat orang tua tidak dapat merawat anaknya dengan baik dan akan menyebabkan anak menjadi stress. Sejalan dengan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa perasaan orangtua tidak boleh diabaikan. Pengalaman menjalani hospitalisasi pada anak akan menimbulkan ketakutan tersendiri bagi orang tua. Tenaga kesehatan berperan sebagai edukator dan konselor sehingga kecemasan orangtua dapat teratasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan 10,9% responden dengan lama rawat inap singkat mengalami kecemasan berat. Ningsih (2021) menyatakan bahwa pencetus kecemasan orangtua adalah finansial terbatas dan status ekonomi keluarga yang belum kuat. Dalam hal ini adalah bentuk pembayaran tagihan rumah sakit. Bagi orangtua yang tidak memiliki finansial yang kuat rawat inap akan menyebabkan kekacauan finansial, bila hal ini terjadi maka akan berimbas pada alur kehidupan keluarga sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa ibu dengan kecemasan berat namun dengan lama rawat inap anak yang singkat dipengaruhi oleh faktor finansial. Finansial menjadi faktor utama yang harus diperhatikan saat anggota keluarga sakit. Pembiayaan rawat inap akan menjadi stressor tersendiri bagi orangtua.

KESIMPULAN

Sebanyak 91 anak responden (65,9%) memiliki lama hospitalisasi yang tergolong lama (> 3 hari), dan sebanyak 47 anak responden (34,1%) memiliki lama

hospitalisasi yang tergolong singkat (≤ 3 hari). Sebanyak 102 responden (73,9%) memiliki kecemasan berat, dan sebanyak 36 responden (26,1%) memiliki kecemasan sedang. Didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menambah referensi berupa data empiris guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa di bidang keperawatan anak khususnya mahasiswa program studi ilmu keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit harus memperhatikan status kesehatan anak, bukan saja masalah fisik namun adaptasi psikologisnya dalam menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Penelitian ini bisa menjadi masukan dan landasan untuk mengatasi kecemasan orangtua yang anaknya menjalani hospitalisasi melalui peran perawat sebagai konselor, edukator, pendidik dan pembuat keputusan etik dan perencanaan kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi data pembanding untuk dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi anak terhadap kecemasan ibu

DAFTAR PUSTAKA

Apriany, D 2013, *Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Kecemasan Orang Tua*, *Jurnal Keperawatan Sudirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. vol. 8 no. 2, Hal: 92-104.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan : Aspek - Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Prilaku Manusia (1st ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Hockenberry, J. M., & Wilson, D. (2017). *Wong's Nursing Care Of Infant Children 8th Edition*. Canada : Mosby Company
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. 2017. *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing (10th Ed.)*. Elsevier.
- Inggriani, T. (2016). *Pengalaman perawat mengatasi dampak hospitalisasi pada anak di rumah sakit umum daerah Dr. Adjidarmo Rangkasbitung*. Jurnal Ilmu Kesehatan , 10
- Kyle, T & Carman, S. (2015). *Buku Praktik Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Ilmu Pendekatan Praktis, edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purnamarini, D. P. A, Setiawan, T. I.& Hidayat, D. R. (2016). *Pengaruh Terapi Expressive, Writing Terhadap Penurunan Kecemasan saat Ujian Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1) ; 36 – 42.
- Saifudin, M., & Kholidin, M. N. (2015). *Pengaruh Terapi Menulis Ekspesif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII MA Rahulm Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*. Media Komunikasi Ilmu Kesehatan, 9(3).
- Setiawan,Andr. (2021). *Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Usia 2 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Ruang Lanan Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika
- Simamora,Pardede. (2020). *Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua yang Anaknya Hospitalisasi*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta :EGC
- Stuart. W. G & Sudden (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa*. Amsterdam : Elseiver
- Susilaningrum, Rekawati, Nursalam, & Sri Utami.(2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat Dan Bidan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Waruwu. (2019). *Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan
- Yuliasuti, & Nining. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Keperawatan Anak*. Kemenkes RI

